

BAB III

Pemaknaan Perempuan Terhadap Kecantikan di Undip Cantik

Analisis Teks Undip Cantik

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes untuk mengetahui *preferred reading* atau makna dominan yang terdapat dalam teks foto Instagram Undip Cantik. Semiotika adalah ilmu tentang tanda, yaitu mengkaji tanda-tanda yang ada dalam masyarakat. Ilmu yang melihat bagaimana tanda-tanda tersebut terbentuk dan kaidah-kaidah yang mengatur tanda-tanda itu.

Menurut Roland Barthes dalam Sobur (2006) sistem pertandaan memiliki dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkatan pertandaan yang menghasilkan makna eksplisit sedangkan konotasi merupakan tingkatan pertandaan yang menghasilkan makna yang implisit dan tidak pasti. Tanda denotatif mengandung penanda dan petanda. Tanda konotatif mengandung makna tambahan serta elemen tanda denotatif. Barthes menganggap denotasi merupakan ketertutupan makna dan konotasi dianggap berhubungan dengan yang disebut Barthes sebagai mitos.

Lebih lanjut, Barthes pun turut melihat makna yang tingkatannya lebih dalam dan menganggap makna-makna memiliki kaitan dengan mitos. Mitos di sini merupakan pengkodean makna dengan nilai-nilai sosial. Mitos ini berperan melakukan pembenaran serta mengungkapkan nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu (Budiman dalam Sobur, 2006:71).

Penelitian ini memaknai teks foto yang terdapat di akun Undip Cantik guna melihat makna dominan apa yang terdapat didalam teks foto. Dalam foto, denotasi merupakan pesan yang secara keseluruhan ada atau ditampilkan pada gambar atau foto. Sedangkan konotasi adalah pesan yang dihasilkan oleh unsur-unsur yang ada dalam foto (Sunardi, 2002:160-161)

Pada penelitian ini, akan dianalisis bagaimana foto-foto yang ditampilkan dalam akun Instagram Undip Cantik mengonstruksikan wacana kecantikan yang dilihat dari elemen-elemen pembentuk makna cantik yaitu karakteristik cantik non fisik dan karakteristik cantik fisik dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini memilih tiga foto yang pernah diunggah akun Instagram Undip Cantik sebagai objek untuk dianalisis. Foto-foto yang akan dianalisis adalah foto yang mengandung elemen kecantikan yaitu kecantikan non-fisik (terdiri dari kategori karakteristik personal) dan fisik (terdiri dari kategori konstruksi wajah cantik dan kategori tubuh ideal). Berikut ketiga foto yang dianalisis:

Gambar 3.1 Foto yang mewakili kategori karakteristik personal, Farah-FIB 2015



Sumber: www.instagram.com/undip.cantik

a. Makna Denotasi

Pada Gambar 3.1 memperlihatkan seorang perempuan yang sedang duduk di pinggir jalan dan terlihat tersenyum ke arah kamera menampilkan giginya yang berbebel, lalu perempuan ini menyematkan kacamata di kepalanya. Latar tempat perempuan itu berfoto adalah di suatu negara yang sedang mengalami musim dingin, nampak perempuan ini memakai jaket tebal berwarna hitam dan syal berwarna abu-abu.

Perempuan ini mempunyai rambut panjang yang diwarnai menjadi kecokelatan, alis tebal ala perempuan Korea, hidung yang mancung, mata lebar, bibir yang tidak begitu tipis, wajah bersih dan kulit yang putih.

Walaupun perempuan ini mengenakan jaket tebal tetapi terlihat bahwa perempuan ini memiliki tubuh yang tidak gemuk

b. Makna Konotasi

Dalam foto perempuan di Gambar 3.1 tidak ada manipulasi foto dan terlihat latar belakang foto yang apa adanya sesuai dengan realita. Pemilik foto tidak menambahkan ataupun mengurangi latar tempat foto yang memang berada di salah satu sudut kota di negara yang memiliki empat musim. Latar tempat foto yang berada di luar negeri menimbulkan makna bahwa perempuan pada foto ini adalah perempuan yang berasal dari kelas sosial tinggi karena mampu melakukan perjalanan ke luar negeri.

Perempuan ini berpose menatap ke arah kamera sambil tersenyum lebar, terlihat raut wajah yang bahagia. Posisi perempuan ini duduk sambil sedikit memiringkan kepalanya ke arah kanan. Senyum lebar dan raut wajah bahagian perempuan ini menandakan bahwa ia adalah perempuan yang ramah atau menyenangkan. Senyuman adalah indikasi ekspresi wajah yang positif dan merupakan tindakan nonverbal, senyuman dihasilkan dari suatu hal yang menyenangkan (Hasanat, 1996:26).

Pada Gambar 3.1 ini menampilkan perempuan itu sendiri sebagai objek. Perempuan ini memiliki rambut panjang dan diwarnai kecokelatan, yang memiliki makna bahwa perempuan rambut panjang adalah perempuan yang feminin. Rambut panjang diasosiasikan dengan feminitas di dalam kehidupan domestik (Maynard, 2004 :104). Rambut yang diwarnai oleh perempuan di Gambar 3.1 juga menunjukkan bahwa ia adalah perempuan

yang mengikuti zaman atau kekinian. Mewarnai rambut merupakan *trend fashion*, banyak anak muda yang merasa semakin gaul setelah mewarnai rambutnya karena itulah warna rambut dianggap sebagai bagian dari gaul itu sendiri (Syahreza, 2006:86).

Angle foto perempuan di Gambar 3.1 ini adalah *eye level* atau kamera sejajar dengan posisi mata perempuan dalam foto sehingga mampu menangkap ekspresi wajah objek dengan baik. Foto ini diambil setengah badan yang hanya menampilkan bagian dada keatas. Pencahayaan foto ini cukup terang karena berada di luar ruangan.

Unsur estetika foto ini yaitu terletak pada latar tempat foto yang berada di luar ruangan yang menampilkan keindahan salah satu sudut kota, kemudian perempuan di foto ini mampu menyesuaikan pakaian yang dipakainya dengan latar tempat. Pemilihan warna jaket hitam dan syal abu-abu juga menunjukkan bahwa perempuan ini mengerti cara berpakaian dengan mencocokkan perpaduan warna sehingga memunculkan makna bahwa perempuan ini adalah perempuan yang modis atau *fashionable*.

c. Preferred Reading Foto yang Mewakili Karakteristik Personal

Secara dominan makna yang dimunculkan dari Gambar 3.1 adalah perempuan di foto ini merupakan sosok perempuan yang memiliki kelas sosial tinggi, ramah, fashionable atau modis dan feminin. Kesemua penggambaran yang ada pada foto tersebut adalah penggambaran perempuan yang cantik. Gambar 3.1 memunculkan makna dominan bahwa

jika perempuan dianggap cantik maka perempuan itu adalah perempuan yang ramah, memiliki kelas sosial tinggi, *fashionable* dan feminin.

Gambar 3.2 Foto yang mewakili kategori karakteristik fisik; konstruksi wajah cantik, mahasiswi Prisca Shahab-FISIP 2013



Sumber: www.instagram.com/undip.cantik

a. Makna Denotasi

Pada Gambar 3.2 memperlihatkan seorang perempuan yang sedang duduk diatas sofa di dalam sebuah tempat perbelanjaan. Perempuan ini menatap ke arah kamera dengan senyum tipis, duduk dengan kaki yang disilangkan, mengenakan *blouse* dengan panjang lengan $\frac{3}{4}$, bermotif dengan tema warna hitam, celana *blue skinny jeans*. Perempuan ini menggenggam smartphone, mengenakan jam tangan dan gelang, sepatu

high heels model wedges berwarna hitam, tas totebag berwarna cokelat-jingga.

Perempuan ini memiliki mata lebar karena memakai *contact lense*, hidung mancung, bibir tipis berwarna merah muda, alis tebal tidak natural akibat bantuan pensil alis, wajah mulus tanpa jerawat, kulit putih, rambut lurus panjang melebihi pundak yang berwarna agak kecokelatan dan tubuh yang kurus. Di samping perempuan ini pun terlihat seperti beberapa tas belanja.

b. Makna Konotasi

Perempuan pada Gambar 3.2 berpose duduk sambil menyilangkan kakinya sambil menatap ke arah kamera dan tersenyum tipis. Posisi menyilangkan kaki oleh perempuan ini bermakna konotasi bahwa ia adalah perempuan yang feminin. Perempuan yang duduknya sambil menyilangkan kaki akan terlihat menarik dan feminin karena cara duduk seperti ini dianggap menarik dan feminin oleh pria (Herlinatiens, 2005:78).

Objek dalam foto perempuan di Gambar 3.2 adalah perempuan itu sendiri yaitu wajah dan tubuhnya. Perempuan ini memiliki mata yang lebar, hidung mancung, alis tebal, bibir tipis wajah mulus dan kulit putih. Mata lebar diasosiasikan dengan muda dan hidung yang kecil dihubungkan dengan kecantikan pada perempuan (Beggan, 2010:91).

Kesemua fitur pada wajah perempuan ini dikonotasikan sebagai fitur wajah yang masuk kedalam kecantikan universal. Penggambaran

kecantikan global telah menjadi seperti yang ada di negara barat yaitu kulit cerah, rambut panjang dan fitur wajah orang-orang Eropa, kesemua itu telah menjadi standar universal (Dhruvarajan dan Vickers, 2002:160).

Kulit putih yang dimiliki perempuan ini dikonotasikan sebagai warna kulit yang paling cantik karena diidamkan oleh banyak perempuan. Kulit putih menjadi pola pikir dominan yang dianggap sebagai perlambangan dari puncak kecantikan (Vaccaro dan Camba-Kelsay, 2016:132). Perempuan cantik yang ada pada Gambar 3.2 dikonotasikan sebagai perempuan yang bermata lebar, hidung mancung, kulit putih, rambut lurus dan panjang.

Angle foto perempuan di Gambar 3.2 yaitu high angle yaitu foto objek yang diambilnya lebih tinggi dibanding posisi kepala objek foto. Hal ini menyebabkan perempuan di Gambar 3.2 terlihat memiliki wajah yang tirus dan tubuh yang kecil. Pencahayaan foto ini high exposure karena diambil di dalam ruangan dan komposisi warnanya terlihat sedikit kekuningan sehingga menyebabkan kulit perempuan ini terlihat cerah.

c. Preferred reading Foto yang Mewakili Karakteristik Konstruksi Wajah Cantik

Secara dominan makna yang dimunculkan oleh foto perempuan di Gambar 3.2 yaitu perempuan cantik adalah perempuan yang memiliki konstruksi wajah seperti mata lebar, hidung yang mancung, bibir tipis,

alis tebal tetapi nampak tidak natural, rambut panjang dan lurus, kulit mulus tanpa jerawat dan kulit putih cerah. Makna dominan dari Gambar 3.2 yaitu perempuan jika ingin dianggap cantik harus memiliki konstruksi wajah yang seperti disebutkan tadi.

Gambar 3.3 Foto yang mewakili kategori karakteristik fisik; tubuh ideal, mahasiswi Novemio Simarmata-FH 2013



Sumber: www.instagram.com/undip.cantik

a. Makna Denotasi

Perempuan di Gambar 3.3 terlihat sedang berada di lapangan dan duduk diatas papan skate, sambil menatap dan tersenyum tipis kearah kamera. Perempuan ini memiliki kulit yang sangat putih, wajah tanpa jerawat, mata lebar, alis tebal, hidung kecil, bibir tipis, rambut lurus dan panjang melebihi bahu. Ia memakai blouse berwarna putih dengan panjang

lengan $\frac{3}{4}$, baju dimasukkan ke dalam celananya dan ia memakai celana hotpants berwarna hitam.

Perempuan ini mempunyai tubuh yang kurus dan kecil terlihat dari ukuran tangan, lengan, paha dan bagian betisnya yang nampak tidak berisi dan lingkar pinggang yang juga kecil. Pipi perempuan ini juga tirus dan bagian dada yang tidak besar. Perempuan ini mengenakan kalung dan gelang.

b. Makna Konotasi

Pose perempuan di Gambar 3.3 yaitu perempuan ini duduk namun agak membungkukkan atau mencondongkan badannya ke arah depan. Ia duduk di atas papan *skate* sambil menatap ke arah kamera dan tersenyum tipis. Tindakan tersenyum oleh sosok perempuan di gambar tersebut menandakan bahwa ia adalah perempuan yang hangat sekaligus menyenangkan. Senyuman juga dianggap mampu membuat seseorang terlihat lebih menarik. Sejak kecil, perempuan disosialisasikan untuk tersenyum bukan karena ekspresi dari perasaan yang sedang dirasakan namun tersenyum membuat perempuan terlihat lebih atraktif, tersenyum juga membuat tentram dan senang orang lain (Gamble dan Gamble, 2014:92).

Objek dalam Gambar 3.3 adalah tubuh perempuan ini sendiri. Perempuan ini mempunyai tubuh yang kurus terlihat dari bagaimana perempuan ini menunjukkan bagian paha dan kakinya yang memiliki lingkar tidak begitu besar. Bagian pinggang dan dada perempuan ini

juga bisa dikatakan tidak besar. Secara keseluruhan, perempuan ini memiliki ukuran tubuh yang kurus. Tubuh langsing cenderung kurus sering dikonotasikan sebagai tubuh yang cantik dan ideal. Sosok perempuan yang cantik digambarkan memiliki tubuh yang langsing, tubuh langsing selalu dihubungkan dengan hal positif sedangkan tubuh yang gemuk dianggap jelek. Perempuan untuk bisa diterima oleh masyarakat hanya jika memiliki tubuh yang langsing (Melliana, 2006:47).

Angle foto perempuan di Gambar 3.3 yaitu *high angle* yang mana foto ini diambil dari atas objek namun tidak begitu ekstrem. Ketinggian pengambilan gambar oleh kamera cenderung lebih tinggi dibandingkan bagian kepala objek. Angle seperti ini akan membuat objek foto terlihat kecil dan memberikan kesan objek dalam foto memiliki tubuh yang kurus.

Unsur estetika foto ini yaitu pemilihan pakaian yang dikenakan perempuan ini terlihat cocok dengan latar tempat foto ini diambil. Perempuan ini mengenakan pakainya berwarna putih dan *hotpants* berwarna hitam ketika sedang berkegiatan olah raga di luar ruangan. Hal tersebut memunculkan makna bahwa perempuan ini adalah perempuan yang *fashionable* karena mengerti cara berpakaian sesuai dengan tempatnya.

c. Preferred Reading Foto yang Mewakili Karakteristik Tubuh Ideal

Makna dominan yang dimunculkan dari foto perempuan di Gambar 3.3 yaitu perempuan ini mempunyai tubuh kecil yang kurus. Lingkar pinggang dan bagian dada cenderung kecil. Sehingga perempuan jika ingin dianggap cantik maka harus memiliki tubuh yang kurus dan kecil sebagaimana penggambaran perempuan cantik di Gambar 3.3.

3.2 Identitas Subjek Penelitian

Informan pertama adalah Arrum Aulia Rachma, ia berusia 18 tahun dan merupakan mahasiswi Universitas Diponegoro, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Arrum berasal dari Padang, Sumatera Barat dan saat ini tinggal di Semarang. Selain aktif sebagai mahasiswa, Arrum juga merupakan *freelancer makeup artist*. Arrum adalah informan yang mewakili kategori mahasiswa tingkat I

Informan kedua bernama Mega Listha Pratiwi, Mega berusia 19 tahun dan kuliah di Departemen Sastra Inggris, Universitas Diponegoro. Mega saat ini tinggal di Semarang dan ia berasal dari Ambon, Maluku. Di sela-sela perkuliahannya, Mega memiliki hobi lari dan bahkan sempat mengikuti lomba marathon. Mega merupakan informan yang mewakili kategori mahasiswa tingkat II

Informan ketiga bernama Marsya Camillia Ariej, ia berusia 20 tahun dan merupakan mahasiswi Universitas Diponegoro, Departemen Ilmu Komunikasi, di kampus Marsya juga aktif sebagai anggota pers mahasiswa. Marsya dan keluarganya tinggal di Ungaran, Jawa Tengah. Marsya adalah informan yang mewakili kategori mahasiswa tingkat III

Informan keempat bernama Putri Ramadhan yang berusia 21 tahun. Putri berkuliah di Universitas Diponegoro, Departemen Sastra Inggris. Putri ialah mahasiswi asal Bandung, Jawa Barat yang saat ini berdomisili di Semarang, Putri mempunyai hobby bersepeda dan lari, ia pun sudah beberapa kali terlibat dalam lomba lari. Putri adalah informan yang mewakili kategori mahasiswa tingkat akhir

Informan kelima adalah Izzah Khusna yang berusia 22 tahun. Izzah baru saja menjadi alumni Universitas Diponegoro dari Departemen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Izzah berasal dari kota Jepara, Jawa Tengah. Izzah merupakan informan yang mewakili kategori mahasiswa alumni

3.3 Pemaknaan Subjek Penelitian Terhadap Definisi Cantik Secara Karakteristik Personal

Setelah melakukan wawancara dengan lima informan ditemukan berbagai macam perbedaan tentang pemaknaan informan terhadap definisi perempuan yang cantik secara personal, wajah dan tubuh ideal secara umum. Dalam salah satu topik wawancara, peneliti menanyakan kepada subjek penelitian mengenai definisi mereka tentang kepribadian perempuan yang dianggap cantik dan muncullah beragam pemaknaan dan pemaknaan tersebut kemudian dikelompokkan dalam beberapa tema, yaitu

3.3.1 Karakteristik Personal Perempuan Cantik adalah Pintar

Tema pertama yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian terhadap definisi cantik adalah perempuan cantik adalah sosok yang pintar. Tema ini dimunculkan oleh empat subjek penelitian yang melihat perempuan cantik adalah mereka yang pintar

Arrum, Informan 1, (18 tahun) yang mewakili kategori mahasiswa tingkat I memiliki pendapat bahwa perempuan yang cantik haruslah pintar. Ia beranggapan seperti itu karena cantik tidak hanya dilihat dari wajah saja namun perempuan juga harus memiliki kualitas lain selain yang ada pada wajahnya dan salah satunya adalah perempuan dianggap cantik jika pintar

“aku tuh lebih senang sama orang cantik yang berbagai hal yang bikin dia cantik gitu lho, gak cuma dari lewat selewatan muka cantik cuma aku sukanya karena dia pintar. itu tuh cantiknya beda. Jadi aku tuh liat cantik dari berbagai sisi gak cuma dari muka aja”

Mega, Informan 2, (19 tahun) yang mewakili kategori mahasiswa tingkat II pun memiliki pendapat bahwa perempuan cantik itu adalah yang pintar. Karakteristik personal itu menurutnya sangat penting dimiliki perempuan karena hal itu mampu menunjang perempuan ketika berkomunikasi dengan orang lain sehari-hari. Pintar yang dimaksud oleh Mega misal adalah ketika perempuan tersebut bergaul dan mampu membawa dirinya dan menyesuaikan dirinya dalam pergaulan tersebut selain itu juga kemampuan perempuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan kemampuan dalam melakukan *public speaking* juga merupakan indikator perempuan pintar dan hal tersebutlah yang menurut Mega adalah perempuan yang cantik

“yah selama dia bisa bawa diri dia, misalnya ada teman-teman yang berisi, gemuk gitu ya tapi kalau dia public speakingnya bagus, pendekatan dia ke orang bagus ya dia cantik gitu, di luar fisik. Pintar itu tuh cantik”

Marsya, Informan 3, (20 tahun) adalah subjek yang mewakili kategori mahasiswa tingkat III mendefinisikan cantik yaitu adalah perempuan yang pintar. Karena menurut Marsya, perempuan yang cantik tidak sekadar wajahnya yang cantik namun lebih utama yaitu perempuan mempunyai pemikiran yang pintar sehingga bisa diajak berkomunikasi dengan orang lain

“Definisi cantik menurut aku pribadi itu tuh perempuan tuh yang pintar, percuma aja kalau mukanya cantik tapi mereka itu gak ada isinya, kalau diajak ngobrol gak pernah nyambung, kalau dijelasin sesuatu tuh lama banget mereka buat paham”.

Putri (21 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat IV mempunyai pendapat tentang definisi perempuan yang cantik yaitu perempuan yang pintar. Perempuan yang cantik menurut Putri tidak melulu tentang tampilan luarnya saja tapi juga harus pintar. *Perempuan cantik pun gak cuma dari tampilan luarnya aja tapi emang dia harus pintar*

3.3.2 Karakteristik Personal Perempuan Cantik adalah Pintar Merawat Diri

Tema kedua yang muncul dalam pemaknaan subjek tentang definisi cantik adalah perempuan yang cantik merupakan sosok perempuan yang pintar dalam merawat dirinya. Tema ini hanya dimunculkan oleh satu subjek penelitian.

Izzah, Informan 5, (22 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa alumni, memiliki definisi cantik yaitu perempuan yang pintar merawat diri. Karakteristik personal seperti ini menurutnya karena perempuan yang pintar merawat diri berarti adalah perempuan yang juga menghargai dan peduli dengan

diri sendiri. “*Cantik itu dia pintar merawat diri bukan untuk orang lain tapi karena artinya dia sayang sama tubuhnya*”

3.3.3 Karakteristik Personal Perempuan Cantik adalah Berani Berekspresi

Tema ketiga yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian tentang definisi cantik yaitu perempuan cantik adalah perempuan yang berani berekspresi. Tema ini dimunculkan oleh satu subjek penelitian saja yang mewakili kategori mahasiswa tingkat III yaitu Marsya (20 tahun).

Marsya (informan 3) juga mendefinisikan perempuan yang cantik adalah perempuan yang memiliki keberanian untuk berekspresi, yaitu mampu mengekspresikan diri dan menyuarakan pendapatnya dengan cara yang baik, yang masih dalam kaidah kesopanan bukan dengan cara yang kasar.

“Perempuan yang berani *speak up* tapi tetap anggun tuh cantik dan berani berekspresi tapi gak vulgar cara berekspresinya, tetap anggun gak harus kasar ketika mereka *speak up*”

3.3.4 Karakteristik Personal Perempuan Cantik adalah Memiliki Semangat Muda

Tema keempat yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian tentang definisi cantik yaitu perempuan cantik adalah perempuan yang memiliki semangat muda dalam dirinya. Tema ini dimunculkan hanya oleh satu subjek penelitian saja yaitu Putri (21 tahun) yang mewakili kategori mahasiswa tingkat IV

Putri (informan 4) beranggapan bahwa cantik adalah suatu hal yang berasal dari dalam diri perempuan yaitu semangat muda yang ada pada diri perempuan. Menurut Putri perempuan yang berjiwa muda akan memancarkan energi positif kepada orang-orang disekitarnya yang membuat orang disekitar perempuan itu merasa bahagia ketika berada dekat dengan perempuan itu

”Cantik yang menurut aku ya, aku ngeliatnya dari spirit, dari aura dari dalam diri. Aku suka sama perempuan yang dia punya *spirit yang youth* banget jadi orang ngeliat dia udah senang, ya emang namanya *inner beauty* tuh gak bisa bohong, bisa keluar”

3.3.5 Karakteristik Personal Perempuan Cantik adalah Menjadi Diri Sendiri

Tema kelima yang muncul dalam pemaknaan subjek tentang definisi cantik secara personal yaitu perempuan cantik adalah perempuan yang mampu menjadi dirinya sendiri. Tema ini dimunculkan oleh satu subjek penelitian yang mewakili kategori mahasiswa tingkat IV yaitu Putri (21 tahun)

Putri mendefinisikan perempuan cantik secara personal yaitu perempuan yang bisa menjadi diri sendiri. Karena menurut Putri perempuan akan terlihat cantik jika memiliki ciri khas di tiap diri perempuan maka dari itu perempuan harus menjadi dirinya sendiri. Selain itu Putri juga berpendapat bahwa perempuan yang cantik ideal jika perempuan itu menjadi dirinya sendiri yang berarti perempuan itu mempunyai visi dalam hidupnya dan berusaha mencapai visinya tersebut dengan usahanya sendiri.

“Menurutku ya perempuan yang cantik ideal itu mereka punya visi dalam hidup mereka, mau melakukan apa yang dia mau semua dengan diri dia sendiri dan emang harus punya ciri khas jadi ya harus bisa jadi diri dia sendiri”

3.3.6 Karakteristik Personal Perempuan Cantik adalah Sopan

Tema keenam yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian tentang definisi cantik dilihat dari karakteristik personal yaitu sopan. Tema ini dimunculkan oleh satu informan saja yang mewakili kategori mahasiswa tingkat pertama yaitu Arrum (18 tahun).

Arrum (informan 1) mendefinisikan cantik dalam segi personal seorang perempuan yaitu mereka yang sopan. Arrum beranggapan bahwa cantik secara fisik

saja merupakan hal yang negatif bagi perempuan jika ingin dianggap cantik namun perilaku perempuan itu juga harus baik maka perempuan yang sopan adalah perempuan yang cantik menurut Arrum. Perilaku yang baik dari seorang perempuan memiliki dampak terhadap hubungan perempuan itu dengan orang lain

“Sopan karena kalau cuma cantik fisik doang tapi gak punya *attitude* yang bagus, itu tuh malah kayak negatif gitu, emang kalau sekali liat cantik tapi kalau misal udah kenal lama tapi orang liat dia lebih banyak kelakuan minusnya ya jadi orang males sama dia”

3.3.7 Karakteristik Personal Perempuan Cantik adalah Solehah

Tema ketujuh yang muncul dalam pemaknaan oleh subjek mengenai definisi cantik secara karakteristik personal adalah solehah. Satu informan yang mewakili kategori mahasiswa tingkat I yaitu Arrum, informan 1, (18 tahun) memunculkan tema ini.

Arrum beranggapan bahwa cantik adalah perempuan yang solehah yaitu perempuan yang memiliki pemahaman agama yang baik karena menurut Arrum hal itu berkaitan dengan kecantikan dari dalam diri seorang perempuan. Arrum berpendapat bahwasannya perempuan yang pemahaman agamanya kurang akan memiliki hati yang buruk yang tidak akan disukai oleh orang lain

“Solehah karena mau secantik apapun orang kalau dia agamanya kurang, dalamnya jelek ya gak bakalan cantik, malah jadi sering dinyinyirin kalau dalamnya dia gak bagus”

3.3.8 Karakteristik Personal Perempuan Cantik adalah Ramah

Tema kedelapan yang muncul dalam pemaknaan oleh subjek penelitian mengenai definisi cantik secara karakteristik personal yaitu ramah. Hanya ada satu subjek penelitian yang memunculkan tema ini yaitu Izzah, informan 5, (22 tahun) yang mewakili kategori informan alumni mahasiswa Undip.

Izzah mendefinisikan cantik yang dilihat dari karakteristik personal seorang perempuan adalah keramahan perempuan. Bagi Izzah perempuan yang ramah itu cantik, perempuan yang ramah dianggap memiliki kepribadian yang menarik dan baik serta pandai bergaul dengan siapa pun. Perempuan yang mampu membaaur dengan siapa pun walaupun secara fisik dianggap tidak cantik oleh masyarakat namun bagi Izzah perempuan semacam itulah yang menurutnya adalah perempuan cantik

3.4 Pemaknaan Subjek Penelitian Terhadap Definisi Cantik Secara Karakteristik Fisik

Setelah peneliti mewawancarai subjek penelitian mengenai definisi cantik yang dilihat dari karakteristik personal, selanjutnya peneliti mewawancarai subjek penelitian mengenai definisi mereka terhadap cantik secara karakteristik fisik yaitu dari segi wajah dan tubuh ideal. Kemudian muncul beragam pemaknaan dari subjek penelitian yang dikelompokkan dalam beberapa tema sebagai berikut

3.4.1 Mata Lebar

Tema pertama yang muncul dalam pemaknaan definisi cantik perempuan secara karakteristik fisik yaitu mata lebar. Tema ini dimunculkan oleh kelima subjek penelitian yang menganggap perempuan cantik adalah yang memiliki mata yang lebar

Arrum, informan 1, (18 tahun) yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat I berpendapat bahwa mata yang cantik adalah mata lebar alasannya karena Arrum kurang menyukai mata dengan kelopak mono (monolids) yang mana mata jenis itu adalah mata yang kecil. Arrum lebih menyukai mata yang lebar dengan bulu mata yang panjang, hal itu terlihat indah bagi Arrum

”Yang jelas gak yang monolid, bukannya rasis ya pokoknya yang lebar gitu aja yang bulu matanya panjang. Ngeliatnya kayak cantik, bagus aja, bagus banget yang bulu matanya panjang”

Informan 2, Mega (19 tahun) yang mewakili kategori mahasiswa tingkat II juga beranggapan bahwa mata lebar adalah mata yang cantik. Lebih spesifik lagi ia menjelaskan bahwa mata perempuan yang cantik bukanlah yang bermata bulat namun yang disebutnya sebagai *cat eyes* yaitu mata lebar dengan bulu mata panjang, ujung mata panjang, bola mata hitam dan tatapan yang tajam

“Yang bulu matanya lentik, terus yang kayak matanya panjang, tajam, gak belo (bulat). Lebih kayak Taylor Swift gitu yang *cat eyes* terus bola matanya hitam nah itu cantik”

Informan 3 Marsya (20 tahun) yang mewakili kategori mahasiswa tingkat III memiliki definisi mata cantik yaitu mata yang lebar. Karena ia merasa memiliki mata yang sipit dan ia tidak menyukainya maka ia lebih menganggap mata lebar adalah mata yang cantik. Menurut Marsya perempuan dengan mata lebar terlihat cerdas sedangkan yang memiliki mata sayu terkadang terlihat kurang memiliki semangat. Jadi perempuan yang cantik bagi Marsya adalah yang mempunyai mata lebar dengan *double eyelids* dan bola mata berwarna hitam. “*aku lebih suka sama mereka yang punya double eyelids terus yang matanya lebar kayak misal bola matanya warna hitam*”

Informan 4, Putri (21 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat akhir mempunyai definisi perempuan cantik secara fisik yaitu yang memiliki mata lebar, karena ia tidak suka mata yang sipit. Menurut Putri perempuan dengan mata lebar terlihat lebih menarik.

Izzah (22 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori alumni mahasiswa pun memiliki definisi perempuan cantik secara karakteristik fisik ialah yang mempunyai mata lebar. Bagi Izzah mata adalah seperti jendela hati seseorang dan perempuan yang memiliki mata lebar lebih mudah diketahui apa yang sedang dipikirkannya melalui gerakan matanya

“Yang besar, yang ke lebar gitu karena kalau orang-orang bilang mata itu gak bisa bohong jadi kalau punya temen cewek yang matanya lebar jadi tau ‘wah dia bohong nih atau oh dia jujur”

3.4.2 Hidung Mancung

Tema kedua yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian mengenai definisi cantik yang dilihat dari karakteristik fisik adalah hidung mancung. Tema ini dimunculkan oleh empat informan yang menganggap hidung yang cantik ialah hidung mancung

Informan 1, Arrum (18 tahun) yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat pertama berpendapat bahwa perempuan yang cantik memiliki hidung mancung. Menurut Arrum, ia memiliki hidung yang tidak bertulang dan terlihat kurang bagus sedangkan hidung mancung terlihat cantik karena terdapat tulang hidung yang mampu menegaskan bentuk wajah dibanding hidung yang tidak mempunyai tulang hidung

“Kalau hidung sih yang jelas mancung ya maksudnya ya setidaknya bertulang hidung gitu lho karena kalau kayak gini tuh gak bertulang hidung gitu kayak gak bagus aja”

Informan 2, Mega (19 tahun) yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat II beranggapan bahwa hidung mancung adalah salah satu karakteristik fisik perempuan yang cantik. Hidung cantik menurut Mega yaitu hidung mancung yang

terlihat dari samping namun tetap tidak lebar jika dilihat dari depan. Bagi Mega hidung mancung adalah hidung yang panjang dan kecil, ia beranggapan seperti itu karena baginya hidung mancung terlihat sangat bagus dibanding hidung yang lebar

“hidung mancung tuh kalau kelihatan dari samping mantap banget sih. Kan ada tuh kalau yang dari depan kelihatan melebar gitu, itu sih nggak (bagus), tapi kalau yang kecil, panjang itu cantik”

Putri (21 tahun) yang merupakan subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat akhir juga sependapat bahwa hidung mancung adalah cantik. Ia merasa masih termakan dengan standard dalam masyarakat bahwa hidung yang cantik adalah hidung mancung namun bukan hidung yang besar. Hidung mancung menurut Putri adalah hidung yang tinggi namun tetap ramping jika dilihat dari depan. *“Tetap mancung sih tapi gak yang besar, lebar, gede, ya mancung sewajarnya. Gak yang terlalu lebar, lebih ramping dikit depannya”*

Seperti ketiga subjek penelitian lainnya, Izzah (22 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori alumni mahasiswa juga mendefinisikan cantik secara fisik yaitu hidung mancung. Izzah menganggap hidung mancung adalah cantik karena lebih enak dilihat dibanding hidung yang pesek atau kecil. *“Yang gak pesek, gimana ya kadang ada yang gak mancung tapi gak pesek juga. Tapi mancung juga bagus ya suka aja ngeliatnya lebih bagus aja”*

3.4.3 Hidung Kecil

Tema ketiga yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian tentang definisi cantik secara karakteristik fisik adalah hidung kecil. Tema ini dimunculkan hanya oleh satu subjek penelitian yaitu dari kategori mahasiswa tingkat III yang bernama Marsya (20 tahun) sebagai informan 3.

Menurut Marysa hidung yang dianggapnya cantik adalah hidung yang kecil bukan hidung mancung sebagaimana menurut empat subjek penelitian lainnya. Marysa beranggapan seperti itu karena ia memang lebih menyukai hidung yang mungil bukan yang mancung ataupun lebar dan besar. Namun sebetulnya bagi Marsya hidung perempuan akan terlihat cantik jika sesuai juga dengan bentuk dan ukuran wajah perempuan tersebut. *“Tapi kalau aku sih prefer orang yang hidungnya kecil gitu gak terlalu mancung tapi juga gak terlalu gede, lebar gitu”*

3.4.4 Bibir Tebal dan Penuh (*Full Lips*)

Tema keempat yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian mengenai definisi cantik dilihat dari karakteristik fisik adalah bibir tebal dan penuh atau biasa disebut dengan *full lips*. Tema ini dimunculkan oleh dua subjek yang menganggap *full lips* sebagai karakteristik fisik perempuan yang cantik

Arrum (18 tahun) yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat I mempunyai definisi cantik jika dilihat dari karakteristik fisik bibir adalah bibir tebal dan penuh. Karena menurut Arrum bibir tipis dan lebar terlihat aneh dibandingkan dengan bibir yang tebal dan penuh, bibir semacam itu baginya terlihat lebih bagus dan enak dilihat juga ketika sedang dipakaikan pewarna bibir, bibir seperti ini lebih mudah diaplikasikan pewarna bibir.

“Bibir ya yang tebal, iya full lips ya gak karena lagi ngetrend sih, ya gak tau bibir tipis gak bagus kan, kalau bibir lebar kan juga keliatan aneh, ya kayak aku gini lho full lips kayak lebih enak dilihat”

Izzah (22 tahun) yang merupakan subjek penelitian yang mewakili kategori alumni mahasiswa juga mendefinisikan cantik yang dilihat dari karakteristik fisik bibir yaitu bibir yang tebal dan penuh. Dia tidak menyukai bibir yang tipis karena

menurutnya perempuan yang memiliki bibir tipis mempunyai sifat cerewet atau banyak omong

“Aku lebih suka full lips sih karena gak tau ya kalau bibir tipis tuh aku gak begitu suka soalnya kesannya kayak mungkin ini mindset aku ya bibir tipis tuh kayak terlalu banyak ngomong hehe”

3.4.5 Bibir Bentuk Busur Cupid

Tema kelima yang muncul dalam pemaknaan definisi cantik secara karakteristik fisik bibir oleh subjek penelitian adalah bibir busur cupid (yang bagian atasnya berbentuk seperti gunung). Tema ini dimunculkan hanya oleh satu subjek penelitian yaitu informan 2, Mega (19 tahun) yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat II.

Mega berpendapat bibir perempuan yang cantik tidak tergantung dari ukurannya baik tipis maupun tebal, kecil ataupun lebar namun Mega lebih memperhatikan bagian bibir atas yang berbentuk seperti gunung (bagian filtrum yang terlihat jelas sehingga akan terlihat bentuk bibir semacam ini). Menurut Mega, bibir perempuan yang seperti ini akan mempertegas bentuk bibir dan terlihat bagus, ia sebetulnya juga tidak menyukai bibir yang tebal dan penuh. *“Bibir yang cantik itu yang ada gunungnya, yang bagian tengah bibir atas ngebelah. Tegas gitu bentuk bibirnya”*

3.4.6 Bibir Tipis dan Kecil

Tema keenam yang muncul dalam pemaknaan definisi cantik secara karakteristik fisik bibir oleh subjek penelitian yaitu bibir yang tipis. Tema ini dimunculkan oleh satu subjek penelitian saja yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat III yaitu informan 3, Marsya (20 tahun).

Bagi Marsya karakteristik fisik perempuan yang cantik yaitu yang mempunyai bibir kecil dan tipis. Hal tersebut karena akan memberikan kesan perempuan itu terlihat lebih imut dan muda dan Marsya juga tidak menyukai bibir yang tebal dan lebar.

“Ya menurut ku sih yang biasa aja ya, yang normal gak kayak (bibirnya) Kylie Jenner (bibir tebal dan penuh), gak terlalu lebar kayak Angelina Jolie gitu nggak, tapi yang kecil dan tipis itu bagus”

3.4.7 Warna Kulit Kuning Langsung

Tema ketujuh yang muncul dalam pemaknaan definisi cantik karakteristik fisik yaitu warna kulit kuning langsung. Tema ini dimunculkan oleh empat subjek penelitian yang menurut mereka kulit cantik perempuan adalah yang berwarna kuning langsung.

Informan 1, Arrum (18 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat I, mendefinisikan cantik secara fisik jika perempuan mempunyai kulit berwarna kuning langsung. Alasannya karena menurut Arrum warna kulit seperti ini adalah warna alami yang dimiliki orang Indonesia dan Asia Tenggara. Lebih spesifik lagi, Arrum menyebutkan perempuan yang cantik memiliki warna kulit sawo matang namun warna dasar kulitnya adalah kuning langsung

“Ya karena itu (warna kulit kuning langsung) Indonesia banget, karena kayak South-East Asia banget lah. Kan kita kuning warna dasar kulitnya. Itu bagus banget”

Informan 2, Mega (19 tahun) yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat II, menganggap perempuan yang cantik adalah yang mempunyai warna kulit sawo matang. Menurut Mega warna tersebut dianggap kulit putih versi Indonesia bukan seperti kulit putih Eropa yang terlihat sangat putih dan tidak mempunyai

melanin. Mega mendefinisikan kulit cantik adalah kulit yang berwarna kuning langsung karena ia masih mengikuti standard dalam masyarakat yang menganggap kulit seperti itu lebih cantik dan masyarakat di daerah asalnya jarang yang mempunyai warna kulit kuning langsung, sejak kecil pun ia berharap memiliki warna kulit ini

“Putih...sampai sekarang masih suka yang kulitnya putih, lebih ke kuning langsung tapi kan kalau kuning atau putih ada yang kuning banget terus ada yang kayak bening benar-benar putih sampe kayak gak punya melanin gitu lho. Putih-putih sunda nah itu bagus hehe”

Informan 3, Marsya (20 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat III, memiliki definisi cantik secara karakteristik fisik warna kulit yaitu warna kulit kuning langsung. Marsya menganggap warna kulit kuning langsung cantik karena itu adalah warna kulit khas orang Indonesia dan dianggap lebih sehat dan bagus tidak seperti orang Kaukasia yang berkulit putih jika terkena panas matahari akan menjadi kemerahan

“Karena aku orang Indonesia aku lebih suka orang yang kulitnya itu kuning langsung gitu lho kalau putih itu kadang-kadang kayak orang barat, orang Kaukasian itu mereka kan kalau kepanasan kan merah ya kulitnya jadi menurutku yang cantik itu kulit warna kuning langsung”

Izzah (22 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori alumni mahasiswa, juga berpendapat bahwa warna kulit yang cantik adalah warna kuning langsung. Seperti pendapat subjek penelitian lainnya, Izzah juga beralasan kalau warna kulit kuning langsung adalah warna kulit yang identik dengan warna kulit orang Indonesia.

3.4.8 Warna Kulit Sawo Matang

Tema kedelapan yang muncul dalam pemaknaan tentang definisi cantik berdasarkan karakteristik fisik warna kulit adalah sawo matang. Tema ini dimunculkan hanya dari satu subjek penelitian yaitu dari Putri (21 tahun) yang mewakili kategori mahasiswa tingkat IV.

Informan 4, Putri mendefinisikan warna kulit yang cantik yaitu kulit warna sawo matang. Alasannya karena warna kulit putih atau kuning langsung sudah menjadi standard dalam masyarakat sehingga membuat banyak perempuan mempunyai warna kulit yang sama dan hal itu yang dianggap membosankan bagi Putri. Putri pun menginginkan mempunyai kulit warna sawo matang atau kecokelatan

“Aku suka yang sawo matang kayak Tara Basro. Aku gak suka warna kulit putih jadi aku lebih senang yang warna kulitnya tuh kecokelatan gitu soalnya kan aku lahir di lingkungan (masyarakat) Sunda dan ngeliat orang yang kulitnya putih gitu dan itu bosen, gak ada manis-manisnya sama sekali”

3.4.9 Kondisi Kulit Wajah Mulus dan Bersih (*Flawless*)

Tema kesembilan yang muncul dalam pemaknaan definisi cantik berdasarkan karakteristik fisik kondisi kulit wajah adalah mulus dan bersih atau yang biasa disebut dengan wajah *flawless*. Tema ini dimunculkan oleh empat subjek penelitian yang menyatakan bahwa perempuan yang cantik adalah yang memiliki wajah *flawless*.

Subjek penelitian yang mewakili kategori mahasiswa tingkat I, Arrum (18 tahun) berpendapat bahwa kondisi kulit wajah yang dianggapnya cantik ialah yang mulus tanpa jerawat. Hal itu karena ia merasa memiliki kulit wajah yang berjerawat sehingga Arrum lebih senang jika melihat perempuan yang mempunyai wajah yang

bersih, tidak ada jerawat dan mulus. “*karena muka aku gak flawless ya aku senengnya liatnya yang bener-bener mulus, gak ada jerawat*”

Informan 2, Mega (19 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat II, mempunyai definisi cantik secara karakteristik kondisi kulit wajah yaitu kulit wajah yang *flawless*. Mega menjelaskan kulit wajah *flawless* menurutnya adalah kondisi kulit wajah yang mana wajah terlihat bersih, halus dan mulus. Kulit wajah bersih yang dimaksud oleh Mega yaitu wajah yang tidak berjerawat dan tidak berkomedo, menurut Mega jika kulit wajah perempuan berkomedo, perempuan tersebut harus segera mengilangkan komedo tersebut sehingga kulit wajah menjadi bersih.

“Yang bening mulus gitu lho, yang halus kulitnya dan ternyata setelah aku lihat-lihat ya kulit wajah yang bagus tuh yang penting kelihatan bersih aja jadi kalau misalnya ada komedo ya kamu bisa bersihin itu, jadi kelihatan bening gitu, yang *flawless*”

Informan 3, Marsya (20 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat III juga mempunyai pendapat bahwa karakteristik kulit wajah perempuan yang cantik ialah yang tidak ada jerawat. Karena menurut Marsya kulit wajah yang berjerawat tidak terlihat bersih dan dianggap kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan wajah walaupun Marsya juga tahu terkadang jerawat disebabkan karena ketidakseimbangan hormon dalam tubuh seseorang. Ia pun menginginkan mempunyai kulit wajah yang mulus tanpa jerawat sehingga terlihat bersih, selain itu menurutnya kulit wajah yang bersih akan membuat kulit wajah terlihat bersinar

“Yang gak jerawat kayak aku soalnya kan kalau dilihat muka yang jerawat tuh kayak mungkin kurang bersih tapi jerawat juga bisa dari hormon jadi kalo aku lebih suka ngeliatnya orang yang mukanya bersih gitu, kayak bersinar”

Subjek penelitian lainnya yaitu Izzah (22 tahun) yang mewakili kategori alumni mahasiswa pun sependapat bahwa karakteristik kondisi kulit wajah yang cantik adalah yang flawless. Izzah tidak mengharuskan kulit wajah berwarna putih merona namun ia lebih menekankan kepada kulit wajah yang mulus dan bersih, bebas dari jerawat. Izzah memiliki pendapat seperti itu karena ia lebih senang melihat perempuan yang wajahnya mulus yang terlihat lebih sehat dan ia pun menginginkan kulit wajah yang seperti itu sebab kulit wajah Izzah berjerawat.

3.4.10 Wajah memiliki *Freckles* atau *Mole*

Tema kesepuluh yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian mengenai definisi cantik secara karakteristik fisik kondisi kulit wajah yaitu kulit wajah yang memiliki *freckles* atau *mole*. *Freckles* adalah bintik-bintik kecil melanin di kulit wajah orang kulit putih maupun hitam yang bisa semakin terlihat akibat paparan sinar matahari berlebih sedangkan *mole* adalah tahi lalat. *Freckles* maupun *mole* biasanya disebabkan karena faktor genetik atau bawaan sejak lahir. Tema ini hanya dimunculkan oleh satu subjek penelitian saja yaitu Putri (21 tahun) yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat akhir.

Informan 4, Putri mendefinisikan kulit wajah yang cantik adalah yang memiliki bintik-bintik kecil di wajah ataupun tahi lalat di wajah, yang terpenting bagi Putri adalah kulit wajah yang segar, sehat dan tidak perlu kulit wajah mulus karena terkadang kulit wajah perempuan memiliki bekas tanda lahir atau bawaan

seperti freckles dan tahi lalat yang justru hal itu membuat perempuan tersebut terlihat lebih imut dan berbeda.

“menurut aku yang kulitnya punya titik-titik kayak gitu apalagi tahi lalat gitu gak masalah sih kan itu kayak tanda gitu kan jadi aku ya gak masalah sih kalau kayak gitu. Yang penting segar aja sih kalau aku. Lagipula freckles atau tahi lalat gitu jadi kelihatan imut dan beda aja”.

3.4.11 Alis Natural

Tema kesebelas yang dimunculkan oleh subjek penelitian dalam pemaknaan tentang definisi cantik secara karakteristik fisik alis yaitu alis yang natural. Alis yang natural dalam hal ini tidak memandang tebal atau tipisnya alis perempuan yang cantik melainkan alis tersebut memang ada secara natural tanpa bantuan pensil alis maupun teknologi yang dapat membuat alis palsu atau mempercantik alis Tema ini dimunculkan oleh dua subjek penelitian yang berpendapat bahwa alis perempuan yang cantik adalah alis yang natural.

Informan 3, Marsya (20 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat III, memiliki definisi cantik yang dilihat dari karakteristik fisik alis yaitu alis natural. Menurut Marsya tidak masalah apakah alis perempuan tebal maupun tipis hanya saja menurut Marsya perempuan yang cantik adalah yang mempunyai alis alami bukan alis yang dibikin dengan pensil alis maupun teknologi pembuat alis palsu. Bagi Marsya alis tebal karena menggunakan pensil alis maupun teknologi pembuat alis akan menghasilkan alis yang terlihat tidak bagus dan terkesan norak

“Yang biasa aja sih kalau terlalu tebal jadi keliatan gak natural, kalau terlalu tebal trus ini kayak ditato gitu nah itu kesannya norak, gak suka. Ya aku sukanya yang natural”.

Informan 5, Izzah (22 tahun) yang mewakili subjek kategori alumni mahasiswa juga sependapat dengan Marsya yang mengatakan bahwa alis natural adalah karakteristik alis cantik bagi perempuan. Izzah juga tidak mempermasalahkan jika alis seorang perempuan tipis yang terpenting bagi Izzah alis seorang perempuan harus sesuai dengan bentuk wajah dan asli bukan buatan

“Aku gak bisa milih mana yang lebih bagus apa yang tebal atau tipis yang menting sesuai sama bentuk muka dan yang penting harus asli, natural gitu lho”.

3.4.12 Alis Tebal dan Natural

Tema keduabelas yang muncul dari subjek penelitian dalam pemaknaan tentang definisi cantik secara karakteristik fisik alis adalah alis yang tebal dan natural. Tema ini dimunculkan oleh tiga subjek penelitian yang menganggap alis tebal dan natural adalah alis yang cantik untuk perempuan.

Informan 1, Arrum (18 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat pertama menganggap perempuan yang cantik ialah perempuan yang mempunyai alis tebal namun tetap natural, bukan alis tebal karena bantuan pensil alis maupun teknologi yang mempercantik alis. Karena alis tebal dapat mempertegas wajah seseorang.

Informan 2, Mega (19 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat II mengatakan bahwa perempuan yang cantik adalah yang mempunyai alis tebal dan natural. Mega tidak suka dengan alis tebal karena hasil sulam alis dan buatan pensil alis, menurutnya alis semacam itu terlihat tidak bagus sedangkan alis yang tebal terlihat bagus karena mampu menonjolkan garis muka seorang perempuan

“Kalau alis suka yang banyak rambutnya, yang tebal kalau alis sulam, itu nggak banget. Kalau menurut aku yang penting ada bulunya aja itu tuh bagus deh dari pada yang cuma digambar (dengan pensil alis) itu sih nggak banget”.

Informan 4, Putri (21 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat akhir pun mempunyai pendapat bahwa kriteria alis yang cantik untuk perempuan adalah yang tebal dan tetap natural. Ia tidak menyukai alis yang tebal namun karena bantuan pensil alis. Putri pun memberikan gambaran alis cantik versi dirinya yaitu alis yang dimiliki oleh seorang model bernama Cara Delevigne. *“Alis yang kayak Cara, yang tebal. Aku lebih suka tebal natural bukan yang digambar-gambar gitu lho”*

3.4.13 Rambut Pendek

Tema ketiga belas yang muncul dari subjek penelitian dalam pemaknaan definisi cantik secara karakteristik fisik rambut adalah rambut pendek. Tema ini dimunculkan dari dua subjek penelitian yang berpendapat bahwa perempuan yang cantik adalah perempuan yang mempunyai rambut pendek.

Marsya (20 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat III berpendapat bahwa perempuan yang cantik dilihat dari karakteristik rambutnya adalah yang berambut pendek. Lebih spesifik lagi Marsya menjelaskan perempuan yang cantik menurutnya adalah yang mempunyai rambut pendek, minimal sebahu tanpa poni dan berwarna hitam. Menurut Marsya perempuan yang berambut seperti itu terlihat lebih simple.

Informan 4, Putri (21 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat akhir juga mempunyai pendapat yang sama dengan Marsya mengenai karakteristik rambut yang cantik bagi perempuan yaitu rambut pendek.

Karena bagi Putri rambut pendek tekesan lebih *sporty* dan tidak mengganggu aktivitas

“Yang pendek, yang lurus tapi ngembang yang bervolume gitu dan aku lebih prefer yang *messy* hair gitu sih yang gak kelihatan lembut gitu. Gak ribet gitu lho, agak *sporty* juga keliatannya”.

3.4.14 Rambut Lurus

Tema keempat belas yang muncul dalam penelitian ini oleh subjek tentang karakteristik fisik rambut adalah rambut lurus. Ada dua subjek penelitian yang memunculkan tema ini walaupun salah satu subjek juga mempunyai kriteria lain tentang rambut yang cantik selain rambut lurus.

Informan 2, Mega (19 tahun) yang mewakili subjek penelitian kategori mahasiswa tingkat II, memiliki opini bahwa perempuan dengan rambut lurus adalah perempuan yang cantik. Lebih lanjut Mega pun menjelaskan karakteristik rambut cantik menurut dia yaitu rambut lurus, tipis minimal sebahu dan berwarna hitam karena rambut jenis itu terlihat lebih ringan dan tidak mengganggu kegiatan sehari-hari. “*Aku lebih suka yang lurus, tipis kelihatan kayak ringan gitu. Kalau bisa minimal sebahu itu kayak lebih cantik. Warna rambut mah hitam*”

Informan 4, Putri (21 tahun), selain Putri juga menganggap rambut pendek adalah karakteristik rambut yang cantik, menurutnya rambut lurus juga adalah karakteristik rambut perempuan yang cantik. Rambut seperti itu karena lebih mudah diatur.

3.4.15 Rambut Bergelombang

Tema kelima belas yang muncul dalam pemaknaan subjek penelitian tentang definisi cantik yang dilihat dari karakteristik fisik rambut yang cantik adalah rambut bergelombang. Tema ini dimunculkan oleh dua informan namun salah satu

informan sebetulnya juga mempunyai karakteristik rambut cantik lainnya selain rambut bergelombang.

Informan 3, Marsya (20 tahun) selain menganggap karakteristik fisik rambut cantik adalah rambut pendek, bagi dirinya perempuan yang mempunyai rambut bergelombang juga bisa dikatakan cantik. Menurut Marsya rambut lurus dan tipis tidak terlihat bagus maka ia lebih menyukai rambut yang bervolume, tebal dan bergelombang. Marsya juga memberikan contoh perempuan yang cantik dengan rambut seperti itu adalah salah satu tokoh dalam drama serial yaitu tokoh Hannah Baker yang mempunyai rambut pendek, bervolume dan bergelombang, menurut Marsya tokoh tersebut terlihat cantik dengan rambut seperti itu.

“kalau rambut lurus dan tipis itu kan jelek ya, aku lebih suka mereka yang rambutnya tebal tapi ini..*wavy hair* gitu bergelombang tapi gak terlalu ikal juga sih. Yang kayak Hannah Baker gitu, itu bagus”.

3.4.16 Rambut Keriting

Tema keenam belas yang muncul dalam pemaknaan subjek tentang definisi cantik yang dilihat dari karakteristik fisik rambut adalah rambut keriting. Tema ini dimunculkan hanya dari satu subjek penelitian yaitu Arrum (18 tahun) yang mewakili subjek kategori mahasiswa tingkat pertama.

Informan 1, Arrum menyebutkan bahwa karakteristik rambut yang cantik menurutnya adalah rambut keriting. Ia tidak mempermasalahkan panjang atau pendeknya rambut, ia hanya menyukai rambut keriting dan bervolume karena terlihat unik, ia juga menyebutkan bahwa rambut keriting bervolume yang cantik adalah rambut yang dimiliki oleh penyanyi dunia seperti Beyonce dan Lorde.

“Rambut sukanya yang keriting, unik aja, panjang pendek gak ngaruh sih, malahan sukanya yang benar-benar bervolume gitu lho kayak Beyonce, kayak Lorde gitu”.

3.4.17 Tubuh Berisi

Tema ketujuh belas yang muncul dalam pemaknaan tentang definisi cantik secara karakteristik fisik oleh subjek penelitian adalah tubuh berisi. Tema ini dimunculkan oleh empat subjek yang menganggap perempuan yang cantik bukanlah yang memiliki tubuh kurus langsing ataupun gemuk melainkan yang memiliki tubuh berisi namun tetap tidak terlihat gemuk.

Informan 1, Arrum (18 tahun) mengatakan bahwa tubuh yang ideal bagi perempuan adalah tubuh yang berisi. Walaupun sebetulnya dirinya masih menginginkan mempunyai tubuh kurus namun menurut Arrum sebagaimana yang ia pelajari dalam ilmu kesehatan bahwa keseimbangan antara tinggi dan massa tubuh seseorang haruslah seimbang. Jika seorang perempuan mempunyai massa tubuh berlebih ataupun terlalu kurus maka tidak akan enak dilihat menurut Arrum, sehingga yang ideal menurutnya adalah tubuh yang berisi yaitu tidak terlalu kurus dan tidak terlalu gemuk.

*“Berisi. Gak kurus dan gak gemuk. Karena kalau gendut emang pasti gak enak dilihat, terus kalau kita belajar kesehatan juga kalau kita *overweight* maksudnya dari tinggi sama berat lebih gede ke berat kan gak sehat kan ya otomatis gak enak dilihatnya, terus kalau terlalu kurus yang benar-benar kecil yang dia sampe mau gemukin badan gak bisa-bisa juga kan gak enak diliha. Jadi mendingan yang biasa-biasa aja, yang berisi”.*

Mega (19 tahun) mendefinisikan cantik secara karakteristik fisik tubuh perempuan yang cantik adalah tubuh yang berisi. Maksud Mega tubuh yang berisi

adalah tubuh yang tidak kurus dan tidak besar, tubuh seperti itu menurutnya terlihat sehat. “*Gak harus langsing sih. kelihatan sehat, bukan kurus tapi yang berisi*”.

Informan 3, Marsya (20 tahun) juga mendefinisikan cantik jika dilihat dari karakteristik fisik tubuh yang ideal adalah tubuh berisi. Marsya tidak mengaruskan perempuan yang cantik memiliki tubuh yang tinggi namun harus berisi. Karena menurut Marsya tubuh perempuan yang kurus ataupun gemuk terlihat kurang baik, lebih lanjut Marsya mengatakan bahwa tubuh perempuan yang berisi dan tidak tinggi akan memberikan kesan perempuan yang imut, ia merasa perempuan yang mempunyai badan gemuk dan tinggi seperti dirinya terlihat kurang bagus dan sulit memilih pakaian yang cocok digunakan.

“kayak aku nih, aku tinggi tapi kalau dilihat tuh terlalu...apa ya kalau orang Jawa bilang itu bongor gitu, gede besar gitu, jadi kan kayak gak terlalu bagus dan susah gitu pilih pakaian. Kan kalau misalkan mereka kecil dan berisi kan itu lebih lucu gitu, lebih *cute*”.

Informan 4, Putri (21 tahun) pun mendefinisikan cantik secara karakteristik fisik tubuh idela yaitu tubuh yang berisi dan kencang. Menurut Putri tubuh seperti itu mencerminkan perempuan yang sehat dan segar. Tinggi badan tidak dipermasalahkan oleh Putri, yang terpenting bagi Putri adalah tinggi dan massa tubuh seorang perempuan haruslah seimbang dan sesuai dengan BMI, yang selama ini ia percaya sebagai cara mengetahui idealnya tubuh seseorang.

“Bentuk tubuh ideal itu yang pas sama badannya dia, ya sesuai dengan BMI, literally ideal yang harfiah banget. Ya aku suka yang itu sih yang gak gemuk dan gak kurus tapi kencang yang kayak segar gitu lho ya”.

3.4.18 Tubuh Bentuk Apel

Tema kedelapan belas yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang karakteristik fisik tubuh perempuan yang cantik adalah tubuh bentuk apel. Bentuk

tubuh apel adalah tubuh yang bagian paha kebawah tidak lebih besar dari bagian tubuh atas. Tema ini dimunculkan oleh dua subjek penelitian walaupun salah satu subjek juga memiliki karakteristik tubuh ideal lainnya selain tubuh bentuk apel.

Informan 2, Mega (19 tahun) selain mempunyai pendapat bahwa tubuh perempuan yang cantik adalah yang berisi, ia juga menambahkan bahwa tubuh ideal untuk perempuan adalah tubuh bentuk apel. Mega menjelaskan bahwa perempuan yang mempunyai bagian tubuh atas seperti lengan, pundak, dada dan perut seimbang dengan ukuran tubuh bagian bawah seperti paha dan kaki maka tubuh perempuan itu dianggapnya cantik atau ideal. Ia berpikir bahwa tubuh perempuan yang ideal adalah yang tubuh bagian atas dan bawah sama besar tidak seperti dirinya yang memiliki tubuh bentuk pir yang mana tubuh bagian atas dianggapnya sudah sesuai namun memiliki paha yang lebih besar dibanding ukuran tubuh bagian atasnya.

“yang penting lengan, badan sama kaki tuh pas, gak ada yang terlalu membesar karena ada cewek yang badannya kecil ternyata pahanya besar, bentuk badan apel tuh, bener-bener dari atas sampai bawah tuh pas gitu. Kalau bentuk tubuh aku tuh kan pir ya jadi kayak pahanya tuh gede banget, badan atasnya udah keliatan kecil bawahnya gede jadi keliatan gak pas aja gitu. Padahal kan dipandangan aku badan atas sama bawah harus seimbang gitu kan”

Izzah (22 tahun) juga memiliki pandangan yang sama dengan Mega, menurut Izzah tubuh perempuan yang ideal adalah tubuh bentuk apel. Izzah tidak begitu mementingkan tinggi badan yang terpenting baginya adalah bagian tubuh atas seimbang dengan bagian tubuh bawah. Menurut Izzah tubuh perempuan yang seimbang semacam bentuk tubuh apel adalah yang paling sehat dan ia pun

menginginkan bentuk tubuh seperti itu sebab Izzah merasa memiliki tubuh bentuk pir yang tidak disukainya karena terlihat tidak seimbang.

“gak harus tinggi yang penting proposional aja. Artinya gini misalkan dia tangannya kecil terus kakinya juga seimbang gitu, kalau aku gini ya mukanya kecil tapi kakinya gede, nah itu tuh kayak kurang proposional gitu yang kayak badan bentuk apel, kalau yang bentuk pear aku gak suka. Karena itu kayak kalau menurutku ya itu bentuk tubuh yang paling sehat secara fisik karena seimbang”

3.5 Pemaknaan Subjek Penelitian Terhadap Karakteristik Kecantikan Non Fisik Perempuan di dalam Teks Undip Cantik

Setelah peneliti mewawancarai subjek penelitian mengenai definisi cantik yang dilihat dari karakteristik personal dan fisik, kemudian peneliti mewawancarai subjek penelitian mengenai persepsi tentang perempuan cantik secara non-fisik yang bisa dilihat dari karakteristik personal perempuan yang ada pada teks Undip Cantik, kategori ini diwakili oleh teks foto mahasiswi bernama Fara-FIB 2015. Kemudian muncul pemaknaan dari subjek penelitian yang dikelompokkan dalam beberapa tema dari tiga teks Undip Cantik sebagai berikut

3.5.1 Pemaknaan Karakteristik Personal Perempuan pada Gambar 3.1

Berikut tema yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian mengenai karakteristik personal perempuan pada Gambar 3.1

3.5.1.1 Kekinian

Tema pertama yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian terhadap perempuan di Gambar 3.1 mengenai karakteristik personal yaitu kekinian atau gaul. Kata gaul sendiri sudah mengalami pergeseran makna yang merujuk pada kata sifat yang bermakna seperti orang yang mudah bersosialisasi dengan jangkauan pertemanan yang luas dan *up-to-date* terhadap perkembangan zaman. Tema ini dimunculkan

oleh tiga subjek penelitian saja yang memaknai perempuan di Gambar 3.1 sebagai sosok perempuan yang kekinian atau gaul.

Informan 1, Arrum (18 tahun) memaknai perempuan di Gambar 3.1 adalah sosok perempuan yang gaul atau kekinian. Karena perempuan itu mewarnai rambutnya dan model alisnya seperti alis Korea yang sedang menjadi tren saat ini

“Pasti dia hits otomatis sih karena dia masuk undip cantik. Mungkin dia orang yang ngikutin trend karena dari alisnya dia, dari warna rambutnya dia dia ngikutin trend jaman sekarang banget”

Informan 2, Mega (19 tahun) yang mewakili subjek dari kategori mahasiswa tingkat II, memaknai perempuan di Gambar 3.1 adalah sosok perempuan yang kekinian. Mega memaknai hal itu karena rambut perempuan tersebut diwarnai warna coklat.

Informan 4, Putri (21 tahun) yang mewakili subjek dari kategori mahasiswa tingkat III memaknai perempuan yang terdapat di Gambar 3.1 adalah sosok perempuan yang kekinian. Karena menurut Putri perempuan itu mewarnai rambutnya menjadi warna yang sedang tren.

3.5.1.2 Feminin

Tema kedua yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian terhadap perempuan di Gambar 3.1 mengenai karakteristik personal yaitu feminin. Tema ini dimunculkan oleh dua subjek penelitian saja yang memaknai perempuan di Gambar 3.1 sebagai sosok perempuan yang feminin

Informan 2, Mega (19 tahun) memaknai perempuan di Gambar 3.1 adalah sosok perempuan yang feminin. Karena menurut Mega perempuan itu mengenakan

makeup, mampu merawat dirinya dan mengubah warna rambutnya menjadi kecokelatan serta mengatur rambutnya sedemikian rupa sehingga terlihat bagus.

“Dia menurut ku feminin soalnya apa ya dia ngerawat diri banget, dia aja ngewarnain rambutnya dan apa ya...menurut pandangan aku cewek feminin itu berarti dia mau repot, mau ngestylish rambut, mau ngewarnain dan dia pasti pilih-pilih warna, nyocokin...’rambut kayak gini bagusnya make up ku kayak apa”

Informan 3, Marsya (20 tahun) memaknai perempuan di Gambar 3.1 merupakan perempuan yang feminin. Marsya menganggap demikian karena dia menilai pose foto perempuan itu menunjukkan sisi feminin dan tindakan mewarnai rambut oleh perempuan tersebut pun dinilai Marsya menunjukkan bahwa perempuan itu feminin.

3.5.1.3 Fashionabel

Tema ketiga yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian terhadap perempuan di Gambar 3.1 mengenai karakteristik personal yaitu fashionable. Tema ini dimunculkan oleh tiga subjek penelitian saja yang memaknai perempuan di Gambar 3.1 sebagai sosok perempuan *fashionable*

Informan 3, Marsya (20 tahun) memaknai perempuan di Gambar 3.1 sebagai perempuan yang fashionable. Karena menurut Marsya perempuan itu memakai pakaian yang bukan sembarangan dibeli dan pakaiannya terlihat modis. Putri (21 tahun) pun memaknai perempuan di Gambar 3.1 adalah sosok perempuan yang fashionable. Putri beranggapan demikian karena menurutnya perempuan itu mampu menyesuaikan pakaiannya dengan setting tempat foto dan mengenakan pakaian yang baik

“Dia kayaknya orang yang ngerti cara berpakaian sesuai tempat. Dia kayaknya cewek yang rapih gitu, pakai bajunya selalu ditata, diprepare ketika berpakaian”

Informan 5, Izzah (22 tahun) sependapat dengan subjek lainnya yang memaknai perempuan di Gambar 3.1 adalah perempuan yang fashionable karena perempuan itu menurutnya adalah perempuan yang senang berdandan.

3.5.1.4 Tidak Menjadi Diri Sendiri

Tema keempat yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian terhadap perempuan di Gambar 3.1 mengenai karakteristik personal adalah tidak menjadi diri sendiri. Tema ini dimunculkan oleh dua subjek penelitian saja yang memaknai perempuan di Gambar 3.1 sebagai sosok perempuan yang tidak menjadi diri sendiri.

Informan 2, Mega (19 tahun) memaknai perempuan di Gambar 3.1 adalah perempuan yang tidak mampu menjadi diri sendiri. Putri (21 tahun) juga memaknai hal yang sama. Keduanya mengemukakan alasan yang hampir sama yaitu karena perempuan itu menutupi dirinya dengan dandanannya, mengubah warna rambutnya menjadi bukan warna rambut orang Asia pada umumnya, membuat alis palsu dan nampak tidak sesuai umurnya

“Dia berpenampilan kayak gini tuh tandanya dia pengen membuat orang lain terkesan dengan penampilannya jadi istilahnya yang dia pake itu *fake*. Jadi cewek yang kayak gini tuh berusaha untuk gak jadi diri dia sendiri gitu dengan nutupin kalau dia dandan dia cakep, dia bisa untuk lebih direach orang”

3.5.1.5 Memiliki Kelas Sosial Tinggi

Tema kelima yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian terhadap perempuan di Gambar 3.1 mengenai karakteristik personal adalah memiliki kelas sosial tinggi. Tema ini dimunculkan oleh dua subjek penelitian saja yang memaknai perempuan di Gambar 3.1 sebagai sosok perempuan yang memiliki kelas sosial tinggi di masyarakat.

Informan 1, Arrum (18 tahun) memaknai perempuan di Gambar 3.1 adalah sosok perempuan yang berasal dari keluarga kelas sosial tinggi. Alasan Arrum karena setting tempat foto perempuan itu berada di luar Indonesia.

Informan 3, Marsya (20 tahun) juga memiliki pemaknaan yang sama tentang perempuan di Gambar 3.1 yaitu perempuan itu adalah sosok perempuan yang memiliki kelas sosial tinggi. Menurutnya perempuan itu mampu pergi ke luar negeri dan pakaian yang dikenakannya terlihat mahal. *“Kalau dilihat dari latar foto di luar negeri aja sudah menunjukkan kelas sosialnya dia yang berkelas. Pakaianya kelihatan mahal”*

3.5.1.6 Percaya Diri

Tema keenam yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian terhadap perempuan di Gambar 3.1 mengenai karakteristik personal ialah percaya diri. Tema ini hanya dimunculkan oleh satu subjek penelitian saja yaitu Mega (19 tahun) yang memaknai perempuan di Gambar 3.1 sebagai sosok perempuan yang percaya diri.

Informan 2, Mega memaknai demikian karena menurutnya perempuan tersebut mewarnai rambutnya menjadi warna yang berbeda dengan warna rambut orang Asia dan hal itu dinilai Mega bahwa perempuan tersebut percaya diri untuk diperhatikan oleh orang lain karena penampilan rambutnya.

3.6 Pemakan Subjek Penelitian Terhadap Karakteristik Kecantikan Fisik Perempuan di dalam Teks Undip Cantik

Setelah peneliti mewawancarai subjek penelitian mengenai definisi cantik yang dilihat dari karakteristik personal dan fisik, selanjutnya peneliti mewawancarai subjek penelitian mengenai pemaknaan mereka terhadap cantik secara karakteristik fisik yaitu dari segi wajah dan tubuh ideal yang diwakilkan oleh dua foto yaitu foto mahasiswi Prisca Shahab-FISIP 2013 (Gambar 3.2) yang mewakili kategori karakteristik fisik wajah cantik dan Novemio Simarmata-FH 2013 (Gambar 3.3) yang mewakili kategori karakteristik fisik tubuh ideal. Kemudian muncul

pemaknaan dari subjek penelitian yang dikelompokkan dalam beberapa tema dari tiga teks Undip Cantik sebagai berikut.

3.6.1 Pemaknaan Cantik Terhadap Karakteristik Fisik Konstruksi Wajah Cantik Perempuan pada Gambar 3.2

Berikut tema yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian mengenai karakteristik fisik perempuan pada Gambar 3.2

3.6.1.1 Mata Lebar

Tema pertama yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap karakteristik fisik konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 ialah mata lebar. Tema ini dimunculkan oleh empat subjek penelitian yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.2 mempunyai mata yang lebar, keempat subjek penelitian tersebut yaitu Arrum (18 tahun) dan Marsya (20 tahun), Putri (21 tahun) dan Izzah (22 tahun).

Arrum (Informan 1) mengatakan bahwa perempuan seperti pada Gambar 3.2 mempunyai mata yang lebar. Arrum menganggap demikian karena perempuan itu memakai lensa kontak dan bulu mata palsu yang memberikan kesan mata menjadi terlihat lebih lebar.

Marsya (Informan 3) pun berpendapat demikian, ia mengatakan bahwa perempuan di Gambar 3.2 mempunyai mata yang lebar. Marsya mengatakan demikian karena menurut Marsya perempuan yang ada pada Gambar 3.2 mengenakan lensa kontak, make up mata yang cukup tebal dan bulu mata palsu yang mampu memberikan kesan mata terlihat lebar

“matanya lebar, matanya pakai softlens ya soalnya keliatan gak natural. dia juga kayaknya extension bulu mata deh soalnya eye make up nya dia tebal banget”

Putri (Informan 4) memaknai perempuan di Gambar 3.2 adalah perempuan yang mempunyai mata yang lebar. Menurut Putri penggunaan contact lense oleh perempuan itu membuat matanya terlihat menjadi lebar, padahal mungkin saja matanya tidak selebar itu.

Izzah (Informan 5) memaknai perempuan di Gambar 3.2 sebagai perempuan yang memiliki mata lebar namun tidak bulat. Izzah berpendapat bahwa mata perempuan itu bisa terlihat lebar karena pengaruh dari contact lense yang dikenakannya. Menurut Izzah contact lense memang mampu mengubah tampilan fisik seseorang.

3.6.1.2 Mata Kecil

Tema kedua yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 ialah mata kecil. Tema ini dimunculkan hanya oleh satu informan saja yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.2 mempunyai mata kecil, subjek penelitian tersebut yaitu Mega (19 tahun).

Mega (Informan 2) memaknai teks foto yang menampilkan perempuan bernama Prisca Shahab yaitu perempuan itu mempunyai mata yang kecil. Mega melihat bahwa perempuan itu memiliki bola mata hitam yang cukup besar dan menurut Mega hal itu terlihat bagus, namun Mega tidak yakin apakah bola mata besar perempuan itu adalah asli atau karena pemakaian contact lense saja.

3.6.1.3 Hidung Mancung

Tema ketiga yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 ialah hidung mancung.

Tema ini dimunculkan oleh kelima informan yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.2 mempunyai hidung yang mancung.

Arrum (Informan 1) memaknai teks foto Undip Cantik yang menampilkan perempuan bernama Prisca Shahab ini bahwa menurut Arrum perempuan ini memiliki hidung yang mancung, terlihat dari tulang hidungnya yang panjang.

Kemudian Mega (Informan 2) kurang lebihnya mememaknai hal yang sama, perempuan di Gambar 3.2 adalah perempuan yang mempunyai hidung yang panjang walaupun menurut Mega tidak begitu mancung. Marsya juga menganggap perempuan ini memiliki hidung yang mancung.

Putri (Informan 4) memaknai perempuan di Gambar 3.2 memiliki hidung mancung, namun Putri tidak yakin apakah hal itu adalah natural atau karena bantuan *makeup*. Namun Putri memuji hidung perempuan ini. "*Hidungnya mancung. Aku gatau dia pake shading atau gak karena kurang jelas, but she's kinda have a good nose in this picture.*"

Informan 5, Izzah (22 tahun) yang mewakili subjek penelitian dari kategori alumni mahasiswa mempunyai persepsi perempuan di Gambar 3.2 merupakan perempuan yang memiliki hidung yang mancung. Menurut Izzah perempuan itu mempunyai hidung mancung yang bagus dan terlihat cocok di wajah perempuan itu, karena tulang hidung perempuan itu nampak panjang.

3.6.1.4 Bibir Tipis

Tema keempat yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 ialah bibir yang tipis.

Tema ini dimunculkan oleh empat subjek penelitian yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.2 mempunyai bibir tipis.

Arrum (Informan 1) mempunyai pemaknaan bahwasannya perempuan di Gambar 3.2 adalah perempuan yang mempunyai bibir yang tipis. Menurutnya bibir perempuan ini juga terlalu mencolok dengan pemilihan warna lipstik yang terang. Mega (Informan 2) sependapat dengan Arrum, Mega mengatakan bahwa perempuan di Gambar 3.2 memiliki bibir tipis. Lebih lanjut Mega beranggapan bibir perempuan ini terlihat sedikit bervolume karena menggunakan lipstik. *“Terus bibirnya tipis dikasi volume dengan lipstick.”*

Marsya (Informan 3) memiliki pemaknaan yang sama dengan kedua informan sebelumnya, Marsya memaknai perempuan yang ada di Gambar 3.2 adalah perempuan yang mempunyai bibir yang tipis. Marsya juga menambahkan bahwa perempuan ini menggunakan pewarna bibir sehingga membuat bibirnya menjadi berwarna merah jambu.

Putri (Informan 4) pun mempunyai pemaknaan yang serupa, baginya perempuan yang ada pada Gambar 3.2 memiliki bibir yang tipis. Putri juga sebenarnya merasa perempuan ini memiliki bibir tipis karena sedang tersenyum. *There is something with her smile that makes her lips so thin.*

3.6.1.5 Bibir bagian atas lebih tipis dari bawah

Tema kelima yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 ialah bibir yang bagian atas lebih tipis dibanding bagian bawah. Tema ini dimunculkan hanya oleh satu subjek penelitian yaitu informan 5, yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan

cantik pada Gambar 3.2 mempunyai jenis bibir yang demikian, subjek penelitian tersebut yaitu Izzah (Informan5).

Menurut Izzah, perempuan di Gambar 3.2 mempunyai bibir yang bagus karena bibir perempuan ini adalah bibir yang terlihat indah. *Bibirnya bagus, yang atas tipis, yang bawah agak tebal.*

3.6.1.6 Alis Tebal dan Tidak Natural

Tema keenam yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 adalah alis tebal yang tidak natural. Alis semacam ini ada karena bantuan pensil alis ataupun teknologi sulam alis. Tema ini dimunculkan keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.2 mempunyai alis tebal namun tidak natural.

Arrum (Informan 1) memaknai konstruksi wajah perempuan di Gambar 3.2 yaitu perempuan ini memiliki alis yang memang tebal tapi sangat tidak natural karena terlihat sekali ini adalah alis palsu hasil dari penggunaan pensil alis. *“Alisnya haha alisnya bohongan banget.”*

Mega (Informan 2) memiliki persepsi konstruksi wajah perempuan di Gambar 3.2 memiliki alis tebal yang sangat terlihat palsu dan tidak alami. Alis perempuan ini menurut Mega terlihat kaku sehingga terkesan aneh tidak seperti alis orang pada umumnya. *“Buatan keliatannya karena kaya garis lurus banget engga keliatan asli kalo di foto. Tebal tapi keliatan gak asli”*

Marsya (Informan 3) memiliki persepsi konstruksi wajah fitur alis perempuan ini yaitu alis yang tebal tapi tidak asli. Menurut Marsya perempuan ini memiliki alis demikian karena bantuan pensil alis sehingga terlihat tebal tapi tidak natural.

Putri (Informan 4) memiliki pendapat yang sama mengenai alis perempuan di Gambar 3.2. Menurut Putri perempuan ini mempunyai alis yang tebal tapi tidak alami walaupun sebetulnya menurut Putri alis perempuan ini memang sudah tebal. *“Wah ini tipe-tipe kayaknya yang alisnya udah tebal tapi masih dialisin lagi. Unnatural for me”*

Izzah (Informan 5) memiliki persepsi yang sama dengan keempat informan lainnya. Menurut Izzah alis perempuan ini sudah bagus namun pemakaian pensil alis yang berlebihan sehingga membuat alis perempuan ini terlihat tidak alami. *“Alisnya bagus, Cuma karena ketebalan ngasih alis jadinya aku kurang suka”*

3.6.1.7 Kulit Putih

Tema ketujuh yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi merek terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 yaitu kulit putih. Tema ini dimunculkan oleh tiga subjek penelitian yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.2 memiliki kulit yang putih.

Mega (Informan 2) memiliki persepsi bahwa perempuan di Gambar 3.2 adalah perempuan yang mempunyai kulit putih sebagaimana perempuan yang masuk ke dalam standar kecantikan di masyarakat Indonesia.

Putri (Informan 4) memiliki pendapat yang sama mengenai warna kulit perempuan di Gambar 3.2 yaitu kulit berwarna putih. Walaupun pencahayaan di

lokasi foto adalah kuning hangat namun menurut Putri perempuan ini memiliki kulit yang putih

“Kulitnya putih, Ini tipe-tipe cewek yang gak mau gelap deh kayaknya. Jadi ya mungkin dia sangat-sangat merawat warna kulit dia makanya putih”

Begitupun dengan Izzah (Informan 5) yang merasa perempuan di Gambar 3.2 memiliki kulit berwarna putih. Menurut Izzah perempuan ini memiliki kulit putih cerah.

3.6.1.8 Kulit Kuning Langsung

Tema kedelapan yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 adalah kulit warna kuning langsung. Tema ini dimunculkan hanya oleh dua subjek penelitian yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.2 memiliki kulit berwarna kuning langsung.

Arrum (Informan 1) memiliki pendapat bahwa perempuan di Gambar 3.2 memiliki kulit warna kuning langsung. Walaupun Arrum tidak yakin apakah sebenarnya itu warna kulit asli perempuan itu karena perempuan itu berfoto dengan cahaya lampu yang kekuningan. *“Kulitnya yang cerah gitu, tapi mungkin karena efek pencahayaan jadi kelihatan kekuningan, kuning langsung gitu ya”*

Marsya (Informan 3) memiliki pemaknaan mengenai warna kulit perempuan yang ada pada Gambar 3.2 yaitu perempuan ini mempunyai kulit berwarna kuning langsung sebagaimana warna kulit perempuan Indonesia.

3.6.1.9 Rambut Panjang dan Lurus

Tema kesembilan yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 adalah rambut panjang dan lurus. Kelima informan memunculkan tema ini dalam pemaknaan mereka.

Arrum (Informan 1) memaknai perempuan yang ada di Gambar 3.2 adalah perempuan yang memiliki rambut panjang serta lurus. Arrum juga menambahkan rambut perempuan ini juga terlihat agak kecokelatan. *”Rambut juga lurus, panjang dan diwarnain”*

Mega (Informan 2) memiliki pemaknaan yaitu perempuan yang ada pada Gambar 3.2 memiliki rambut yang panjang dan lurus sebagaimana rambut perempuan yang banyak ditemui saat ini. Menurut Mega rambut perempuan ini juga diwarnai karena terlihat gak coklat. *“Kalau rambut dia rambutnya lurus, berwarna dan kekinian yang model rambut panjang tanpa poni”*.

Marsya (Informan 3) juga memiliki pemaknaan yang sama dengan dua informan lainnya yaitu perempuan ini mempunyai rambut yang lurus dan panjang. Bagi Marsya rambut perempuan ini adalah rambut yang identik dimiliki oleh perempuan dan warnanya sedikit coklat.

Putri (Informan 4) memiliki pemaknaan yang sama juga dengan yang lainnya mengenai rambut perempuan di Gambar 3.2. Putri berpendapat bahwa perempuan ini mempunyai rambut yang panjang dan lurus, namun menurut Putri rambut lurus perempuan ini dihasilkan dengan bantuan teknologi pelurus rambut. Rambut panjang perempuan ini juga diidentikan dengan hal yang sangat perempuan

oleh Putri. *“rambut dia yang panjang terus lurus gitu rambutnya, Ini dia kayaknya no catok no keluar rumah. Rambut cewek2 feminin bgt panjang”*

Izzah (Informan 5) berpendapat demikian seperti yang lainnya. Perempuan di Gambar 3.2 menurut Izzah mempunyai rambut yang panjang dan berwarna sedikit kecoklatan. Izzah juga menyukai pemilihan warna rambut perempuan ini yang agak kecoklatan. *“Rambutnya panjang tapi gak bergelombang, lurus dan diwarnain sebenarnya bagus sih warnanya gak terlalu mencolok”*

3.6.1.10 Wajah Mulus

Tema kesepuluh yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian tentang persepsi mereka terhadap konstruksi wajah cantik pada Gambar 3.2 adalah wajah mulus (*flawless*). Tema ini dimunculkan oleh lima subjek penelitian yang mempunyai pemaknaan bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.2 memiliki kulit yang mulus.

Informan 1, Arrum berpendapat mengenai konstruksi wajah cantik perempuan di Gambar 3.2 ialah perempuan yang mempunyai kulit yang bersih, halus dan mulus tanpa noda di wajah. Mega juga menganggap demikian mengenai kondisi kulit wajah perempuan ini. Mega memiliki persepsi bahwa perempuan ini mempunyai kulit mulus yang memang dirawat sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan kulit wajah seperti ini. *“Mukanya juga mulus keliatan kulit wajah perawatan gitu”*

Informan 3, Marsya memiliki pendapat yang sama mengenai kondisi kulit wajah perempuan pada Gambar 3.2. Menurut Marsya perempuan ini memiliki kulit yang bersih tanpa jerawat sehingga terlihat halus dan mulus.

Informan 4, Putri memiliki persepsi yang sama dengan lainnya mengenai kondisi kulit wajah perempuan ini. Menurut Putri perempuan ini mempunyai kulit wajah mulus dan tidak ada jerawat satu pun di wajah perempuan ini. Lebih lanjut Putri menganggap perempuan ini memang perempuan yang melakukan perawatan wajah.

“Mukanya *flawless* gitu gak berjerawat mukanya, dia tipe-tipe yang suka merawat kulit as I told before. Dari foto muka gak ada masalah sih, jadi bisa dibilang mbak ini kulitnya baik-baik aja”

Informan 5, Izzah memiliki persepsi yang sama dengan keempat informan mengenai kondisi kulit wajah perempuan di Gambar 3.2. Bagi Izzah perempuan ini memiliki kulit wajah sempurna karena mukanya putih, mulus dan bersih.

3.5.3 Pemaknaan Cantik Terhadap Karakteristik Fisik Tubuh Ideal pada Teks Foto Undip Cantik Gambar 3.3

Berikut tema yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian mengenai karakteristik fisik tubuh ideal perempuan pada Gambar 3.3

3.5.3.1 Tubuh Kurus

Tema pertama yang muncul dari pemaknaan subjek penelitian mengenai persepsi mereka terhadap karakteristik fisik tubuh ideal perempuan yang ada pada Gambar 3.3 yaitu tubuh kurus. Tema ini dimunculkan oleh empat subjek penelitian yang mempunyai persepsi bahwa perempuan cantik pada Gambar 3.3 ialah perempuan yang bertubuh kurus.

Informan 1, Arrum (18 tahun) menganggap perempuan yang ada pada Gambar 3.3 memiliki tubuh yang kurus. Arrum juga menganggap perempuan itu kurus karena bagian paha perempuan itu kecil dan perempuan itu tidak tinggi.

Tubuh perempuan itu merupakan tubuh ideal yang biasa dikonstruksikan media di Indonesia menurut Arrum.

“dia kecil...kurus, kecil, pendek. Dia tipe-tipe yang suka dijadiin bahan buat photoshoot ya karena, kurus ya biasalah apa namanya ya Indonesia masih kurus, ininya apanya standardnya”

Informan 3, Marsya juga memiliki anggapan yang sama dengan Arrum tentang ukuran tubuh perempuan yang ada di Gambar 3.3. Marsya juga mengatakan bahwa menurutnya perempuan ini juga tidka bisa dikatan sebagai perempuan yang pendek. Marsya memaknai perempuan ini memiliki tubuh kurus karena paha perempuan ini memang terlihat tida besar. *“Dia kayaknya pendek gitu dan kurus, terlalu kurus sih buat aku. Pahanya sama lengannya tuh keliatan kecil gak yang gede”*

Informan 4, Putri memiliki pemaknaan bahwa perempuan yang terdapat di Gambar 3.3 ini adalah perempuan yang kurang kuat karena perempuan ini memiliki tubuh yang kurus seperti konstruksi kecantikan selama ini yang hanya menganggap perempuan yang cantik adalah perempuan kurus.

Informan 5, Izzah (22 tahun) mengatakan hal yang serupa yaitu perempuan yang ada pada Gambar 3.3 merupakan perempuan yang bertubuh kurus. Menurut Izzah perempuan itu memiliki tubuh yang kurus, kecil dan tidak tinggi.

3.5.3.2 Tubuh Bentuk Apel dan Berisi

Tema kedua yang muncul dalam pemaknaan karakteristik fisik kategori tubuh ideal adalah tubuh berbentuk apel. Tema ini hanya dimunculkan oleh satu informan saja yang menganggap perempuan di Gambar 3.3 memiliki tubuh yang bisa dibilang sebagi tubuh proposional versinya. Informan ini adalah Mega.

Mega merasa perempuan di Gambar 3.3 ini mempunyai tubuh yang ukurannya sudah pas, tidak gemuk dan tidak kurus. Ukuran tubuh bagian atas maupun bawah juga tidak berbeda. Inilah yang dimaksud oleh Mega dengan tubuh bentuk apel. *“Yang aku suka dari dia itu badannya dia pas gitu lho yang bagian badan atas sama bawah pas ukurannya sama gak yang besar di bagian bawah”*

3.7 Proses dan Cara Pemaknaan Khalayak Perempuan Terhadap Konstruksi Cantik di Undip Cantik

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti juga melihat bagaimana cara-cara kelima informan memaknai konstruksi cantik pada teks foto Undip Cantik. Pemaknaan yang dilakukan oleh kelima informan dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang, seperti latar belakang pendidikan, asal daerah, usia, pengetahuan umum, pengalaman pribadi, lingkungan sosial dan lain-lain. Berikut bagaimana cara pemaknaan kelima informan:

3.7.1 Arrum Aulia (18 tahun)

Informan pertama memaknai konstruksi cantik yang ditampilkan Undip Cantik berdasarkan sudut pandang seorang perempuan yang masih berkuliah tahun pertama di Departemen Kesehatan Masyarakat. Arrum merasa konstruksi kecantikan yang ditampilkan oleh Undip Cantik tidak sepenuhnya benar karena menurutnya Undip Cantik terlalu menonjolkan kecantikan fisik sedangkan menurut Arrum yang lebih utama dari seorang perempuan adalah kecantikan hatinya, walaupun demikian Arrum tetap mempunyai pandangan tentang definisi cantik secara fisik. Pemaknaan Arrum seringkali dilatar belakangi oleh pengetahuan agama, lingkungan sosial dan pengalaman pribadi.

Seperti contohnya ketika ia memaknai konstruksi wajah cantik yang mana menurutnya perempuan cantik adalah yang memiliki mata lebar, hidung mancung, kulit wajah yang mulus, alis tebal natural dan bibir full lips, ia memaknai demikian karena Arrum adalah juga seorang *freelancer makeup artist*, ketika ia mendandani perempuan yang memiliki fitur wajah yang demikian, ia merasa lebih mudah dalam menyelesaikan dandanan tersebut karena dianggap tidak terlalu repot dalam menutupi kekurangan di wajah pelanggannya. Menurut Arrum rambut yang cantik adalah rambut keriting bervolume, pemaknaan itu juga berdasarkan pengalaman pribadinya karena ia memiliki rambut demikian dan ia merasa unik dengan hal itu.

Selanjutnya untuk wacana konstruksi tubuh ideal, Arrum sebetulnya tidak sepenuhnya setuju jika perempuan dianggap cantik jika memiliki tubuh yang kurus karena menurut ilmu kesehatan yang ia pelajari, tubuh yang ideal adalah tubuh yang antara massa dan tinggi badan seimbang sesuai dengan BMI, atau menurut pandangan Arrum pribadi adalah tubuh yang berisi, tidak terlihat kurus namun juga tidak terlihat gemuk. Namun ia mengaku hingga saat ini masih berkuat melakukan usaha untuk menguruskan dirinya. Untuk konstruksi cantik secara karakteristik personal, Arrum memaknai hal yang sama seperti makna dominan tapi ia menentangnya karena yang dapat mencerminkan perempuan cantik bukanlah sosok perempuan kekinian dan memiliki kelas sosial tinggi.

Secara keseluruhan Arrum menanggapi pesan-pesan yang terdapat dalam teks foto Undip Cantik cenderung secara negatif, karena menurutnya Undip Cantik hanya menonjolkan kecantikan fisik dan itu bisa jadi hanya dimanfaatkan untuk kepentingan kelompok laki-laki yang menjadikan tubuh dan wajah perempuan

sebagai objek kesenangan belaka. Berdasarkan pengetahuan agama yang dimiliki Arrum, foto-foto yang ditampilkan Undip Cantik berpotensi menimbulkan syahwat bagi para lelaki, Arrum berkata demikian karena ia memperhatikan kolom komentar di tiap-tiap foto yang kebanyakan berasal dari laki-laki yang memuji kecantikan si perempuan.

3.7.2 Mega Listha (19 tahun)

Informan kedua memaknai konstruksi cantik yang ditampilkan Undip Cantik berdasarkan sudut pandang seorang perempuan yang masih berkuliah tahun kedua di Departemen Sastra Inggris. Mega cenderung tidak setuju dengan konstruksi cantik pada teks foto Undip Cantik, Mega tidak mengharuskan mitos-mitos kecantikan yang dikonstruksikan Undip Cantik juga harus diterapkan ke semua perempuan untuk dianggap cantik, namun memang sebagian mitos kecantikan terutama karakteristik wajah cantik ingin bisa diterapkan dalam dirinya.

Pemaknaan Mega dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman pribadi. Misal Mega menerima konstruksi warna kulit yang cantik adalah yang berwarna kuning langsung karena dipengaruhi oleh orang-orang di lingkungan asalnya di Ambon yang menurutnya kebanyakan memiliki kulit sawo matang dan disana justru menyepakati bahwa kulit kuning langsunglah yang dianggap cantik. Maka dari itu ia bersikeras untuk bisa memiliki kulit yang cerah, kuning langsung. Namun juga menurutnya hal itu tidak harus diterapkan kepada orang lain karena ia menyebutkan bahwa temannya yang berkulit sawo matang pun bisa terlihat cantik.

Kemudian pemaknaannya terhadap konstruksi karakteristik personal, ia cenderung menolak karena menurutnya tidak semua perempuan harus memaksakan

diri untuk memenuhi konstruksi itu untuk dikatakan cantik tapi ia cenderung memaknai hal yang sama seperti makna dominan. Pemaknaan yang dimunculkan Mega dipengaruhi lingkungan sosialnya yang mana banyak teman-teman perempuannya yang menurutnya cantik tidak selalu perempuan yang fashionable ataupun kekinian namun mereka yang percaya diri dan pintar juga. Maka dari itu ia tidak sepenuhnya setuju dengan konstruksi cantik di Undip Cantik

3.7.3 Marsya Camilla (20 tahun)

Informan ketiga memaknai konstruksi cantik yang ditampilkan Undip Cantik berdasarkan sudut pandang seorang perempuan yang masih berkuliah tahun ketiga di Departemen Ilmu Komunikasi. Marsya memiliki pemaknaan yang sama dengan makna dominan dan ia cenderung menyetujui konstruksi kecantikan di Undip Cantik. Pemaknaan Marsya dilatar belakangi dari lingkungan sekitar, pengalaman pribadi dan pengetahuannya.

Marsya memaknai konstruksi perempuan cantik berdasarkan karakteristik personal yaitu memiliki kelas sosial tinggi, feminin dan fashionable dan cenderung menyetujui itu dilatar belakangi pengetahuannya dan orang-orang disekitar dia yang dia anggap cantik dan memang memiliki karakteristik personal yang demikian. Pemaknaan Marsya terhadap konstruksi wajah cantik misalnya, ini dilatar belakangi dengan pengalaman pribadi dan pengetahuannya, ia menyetujui kulit perempuan yang cantik adalah yang berwarna kuning langsung sesuai dengan apa yang dia tahu selama ini bahwa orang Indonesia memiliki warna kulit cerah yaitu kuning langsung.

Pemaknaanya terhadap konstruksi tubuh ideal dilatar belakangi oleh pengalaman pribadinya dan orang-orang disekitarnya yang mengatakan tubuh miliknya bukan tubuh yang ideal maka dari itu Marsya cenderung menyetujui konstruksi tubuh ideal perempuan yang kecil.

3.7.4 Putri (21 tahun)

Informan keempat memaknai konstruksi cantik yang ditampilkan Undip Cantik berdasarkan sudut pandang seorang perempuan yang masih berkuliah di tahun terakhir di Departemen Sastra Inggris. Menurut Putri konstruksi cantik yang ada di Undip Cantik kurang sesuai dengan realita yang ada karena kecantikan yang dikonstruksikan cenderung tidak beragam sebagaimana apa yang dia tahu bahwa kecantikan setiap perempuan berbeda-beda. Pemaknaan Putri serikali dilatar belakangi dari lingkungan sosial, pengetahuan dan pengalaman pribadi. Contohnya saja Putri memaknai konstruksi wajah cantik salah satunya adalah alis yang tebal, dipengaruhi oleh media itu dikarenakan ia mengidolakan model bernama Cara Delevigne yang mempunyai alis tebal natural.

Wacana kecantikan lainnya yaitu konstruksi tubuh perempuan yang ideal, Putri cenderung tidak menyetujuinya walaupun ia memberikan pemaknaan yang cenderung sama. Pemaknaannya ini dilatar belakangi dari pengalaman pribadinya, Putri yang adalah seorang yang senang lari dan bersepeda memiliki tubuh yang kuat dan berisi sehingga tidak mungkin ia memiliki tubuh yang kurus, menurutnya perempuan yang bertubuh kurus tidak terlihat kuat. Karena itu Putri menolak konstruksi tubuh perempuan yang cantik adalah yang kurus.

Penolakan Putri terhadap konstruksi cantik lainnya yaitu dari segi karakteristik personal, Putri memberikan pemaknaan yang hampir sama namun cenderung tidak menyetujuinya. Pemaknaannya ini dilatar belakangi dari pengetahuan umum dan media karena sepengetahuannya kecantikan perempuan itu tidak bisa disamaratakan karena diri perempuan berbeda-beda dan selain itu perempuan tidak harus menjadi sosok yang fashionable dan kekinian untuk bisa dianggap cantik, menurutnya perempuan cantik adalah yang pintar, bisa menjadi diri sendiri dan memiliki semangat yang muda, pemaknaannya itu pengaruhi oleh media karena ia terinspirasi dari aktris Dian Sastro. Sehingga Putri menolak mitos-mitos kecantikan yang dikonstruksikan Undip Cantik. Putri cenderung memaknai pesan yang sama dengan makna dominan dan cenderung menerima konstruksi kecantikan Undip Cantik.

3.7.5 Izzah (22 tahun)

Informan kelima memaknai konstruksi cantik yang ditampilkan Undip Cantik berdasarkan sudut pandang seorang perempuan yang baru lulus sebagai mahasiswa di Departemen Teknik Perencanaan Kota dan Wilayah. Izzah cenderung memaknai sama dengan makna dominan dan menerima konstruksi kecantikan di Undip Cantik. Pemaknaannya Izzah dilatar belakangi orang-orang di lingkungannya, pengetahuan umum dan pengalaman dirinya. Contohnya adalah pemaknaan Izzah terhadap konstruksi kecantikan perempuan secara personal yang cenderung memaknai hal yang sama dengan makna dominan dan menyetujuinya, ini dilatarbelakangi lingkungan sosialnya yang menganggap perempuan jika bersikap ramah akan terlihat cantik.

Izzah cenderung menyetujui konstruksi wajah cantik bagian mata yaitu mata lebar karena menurut orang-orang disekitarnya mata yang dianggap bagus adalah mata yang lebar dan Izzah menyetujui konstruksi kulit cantik berwarna kuning langsung karena menurut pengetahuannya warna kulit orang Indonesia yang asli adalah warna kuning langsung.

Pemaknaannya yang dilatar belakangi oleh pengalamannya yaitu mengenai konstruksi wajah cantik bagian kondisi kulit wajah dan konstruksi tubuh ideal karena Izzah mempunyai kulit wajah berjerawat sehingga ia merasa kulit wajahnya tidak sehat dan kurang enak dilihat. Selain itu ia juga merasa memiliki tubuh yang tidak proposional karena bagian tubuh atasnya kecil dan bagian tubuh bawah besar sehingga ia merasa aneh dengan tubuhnya sendiri tidak seperti perempuan lain.